

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum sepenuhnya optimalnya peran Pemerintah Desa Panjalu dalam pelestarian Upacara Adat Nyangku, yang ditunjukkan oleh belum meratanya keterlibatan masyarakat dan generasi muda, koordinasi antarpihak yang masih perlu diperkuat, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Pemerintah Desa Panjalu dalam pelestarian Upacara Adat Nyangku. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari sembilan informan yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Desa, Ketua Yayasan Borosngora, Ketua BPD, Ketua Karang Taruna, penggiat budaya, dan tokoh masyarakat, sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, jurnal, peraturan, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori Jones dalam Mahsun yang meliputi Regulatory Role, Enabling Role, dan Direct Provision of Goods and Services.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Panjalu telah dilaksanakan melalui regulasi, pemberdayaan masyarakat, kerja sama dengan berbagai pihak, serta penyediaan sarana dan prasarana. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena partisipasi masyarakat dan generasi muda belum merata, koordinasi antarpihak belum maksimal, serta terdapat keterbatasan anggaran dan fasilitas pendukung. Kesimpulannya, peran Pemerintah Desa Panjalu telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan agar pelestarian Upacara Adat Nyangku berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Saran penelitian ditujukan pada peningkatan koordinasi, pemberdayaan masyarakat dan generasi muda, serta penguatan sarana, prasarana, dan pendanaan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Pelestarian Budaya, Upacara Adat Nyangku

ABSTRACT

This study is motivated by the fact that the role of the Panjalu Village Government in preserving the Nyangku Traditional Ceremony is not yet fully optimal. This is evidenced by uneven community and youth involvement, the need for stronger inter-party coordination, and limited supporting resources. The study aims to examine and analyze the role of the Panjalu Village Government in the preservation of the Nyangku Traditional Ceremony. A qualitative research design with a descriptive approach was employed. The data consisted of both primary and secondary sources. Primary data were obtained from nine informants selected via purposive sampling including the Village Head, the Chairperson of the Borosngora Foundation, the Chairperson of the Village Consultative Body (BPD), the Chairperson of the Youth Organization (Karang Taruna), cultural activists, and community leaders while secondary data were derived from books, articles, journals, regulations, and relevant documents. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, documentation review, and triangulation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis applied Jones's theory (as cited in Mahsun), encompassing the Regulatory Role, Enabling Role, and Direct Provision of Goods and Services.

The results indicate that the Panjalu Village Government has fulfilled its role through regulation, community empowerment, collaboration with various stakeholders, and the provision of facilities and infrastructure. However, implementation has not been fully optimal due to uneven community and youth participation, suboptimal inter-party coordination, and limitations regarding the budget and supporting facilities. In conclusion, while the Panjalu Village Government has played an active role, further strengthening is required to ensure the preservation of the Nyangku Traditional Ceremony proceeds optimally and sustainably. Recommendations focus on improving coordination, enhancing community and youth empowerment, and bolstering facilities, infrastructure, and funding.

Keywords: Village Government Role, Cultural Preservation, Nyangku Traditional Ceremony